

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar yang dihayati oleh seorang pebelajar (siswa) ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh pembelajar (guru). Pada satu sisi, belajar yang dialami oleh pebelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar yang juga merupakan perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran. Dari segi siswa, belajar yang dialaminya sesuai dengan perkembangan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar sebagai dampak pengiring, selanjutnya dampak pengiring tersebut akan menghasilkan program belajar sendiri sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindak mendidik atau kegiatan mengajar. Proses belajar tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki, suatu hasil belajar dampak pengajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, trampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dalam KBK, mata pelajaran kewarganegaraan (citizenship) mengakomodasi-kan isu-isu sentral kewarganegaraan yang telah menjadi wacana dalam kehidupan masyarakat dan bangsa sekarang ini tetapi juga nilai-nilai budaya bangsa dan budi pekerti.

Mata pelajaran kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter baik serta setia kepada bangsa dan negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran kewarganegaraan dapat menjadi pengikat untuk menyatukan visi peserta didik yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia dan suku bangsa tentang budaya kebersamaan atau persatuan yang dapat mendukung tetap berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan pada tujuan tersebut, mata pelajaran kewarganegaraan harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik, yaitu dengan cara sekolah membantu peserta didik mengembangkan pemahaman baik materi maupun ketrampilan intelektual serta partisipasi dalam kegiatan sekolah yang berupa intra dan ekstra kurikuler.

Namun selama ini proses pembelajaran PKn kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal (3DCH) sehingga membuat siswa merasa jenuh. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar PKn siswa di sekolah. Masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran, karena tidak memenuhi

muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, khususnya dalam pembelajaran PKn saat melakukan PPL di SD Negeri No 104233 Bandar Labuhan hasil belajar siswa sangat rendah. Siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran sedang berlangsung, pandangan hanya berpusat pada buku bacaan mereka, tentu hal ini membuat tujuan pembelajaran yang seharusnya bisa tercapai menjadi tidak tercapai, apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai maka hasil belajar pun tidak maksimal.

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKn pada kelas IV dapat dinyatakan rendah. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tersebut, tentunya guru dituntut agar menggunakan metode pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis (guru) mencoba mengadakan PTK melalui penerapan metode *Think Pair Share* .

Metode *Think Pair Share* ini memberikan kepada siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Langkah langkah metode ini adalah sebagai berikut.

1. Berfikir (Thinking)
2. Berpasangan (Pairing)
3. Berbagi (Sharing)

Dengan melakukan metode ini diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan pemikiran itulah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran Pkn tentang Globalisasi Komunikasi. Dengan keyakinan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran Pkn tentang Globalisasi Komunikasi dapat teratasi oleh penerapan metode *Think Pair Share*. Oleh Karena itu, peneliti menuangkan penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran PKn dengan menggunakan Metode Think Pair Share siswa di Kelas IV SD Negeri 104233 Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata.
3. Siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran sedang berlangsung.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan ”Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKn dengan Menggunakan Metode Think Pair Share Materi Globalisasi Komunikasi di kelas IV SD Negeri No 104233 Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa ”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode Think Pair Share pada pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri No 104233 Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Metode Think pair Share dalam pembelajaran PKn terhadap peningkatan hasil belajar siswa;
2. Untuk memberi gambaran hasil peningkatan belajar siswa dengan menggunakan metode Think Pair Share.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Melatih siswa untuk aktif dan kreatif.

b. Meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

a. Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar PKn.

c. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

3. Bagi Sekolah

a. Meningkatkan standar kualitas pendidikan sekolah.

b. Menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share*.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti.